

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI BISNIS ANGKATAN TAHUN 2015
UNIVERSITAS TELKOM)**

**THE INFLUENCE OF A METHOD OF LEARNING EDUCATION ENTREPRENEURSHIP TO
ENTREPRENEUR INTEREST
(STUDY IN STUDENTS OF THE FACULTY COMMUNICATION BUSINESS ACADEMIC YEAR
2015)**

Ghali Palito¹, Deden Syarif Hidayatullah²,

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ghalipalito@gmail.com, ²dedensy@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari kontribusi para entrepreneur, yang telah memperkaya pasar dengan produk yang inovatif dan menciptakan lapangan kerja baru. Tingginya tingkat pengangguran selalu menjadi suatu masalah besar yang di hadapi di suatu negara. Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai dengan mengajarkan ilmu kewirausahaan yang diterapkan di perguruan tinggi. Melalui penelitian ini dilakukan penilaian Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa FKB angkatan tahun 2015 Universitas Telkom. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner melalui aplikasi sosial media dengan sampel sebanyak 263 responden yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data, Variabel Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan memperoleh persentase sebesar 83% termasuk kedalam kategori Sangat Baik, yang menunjukkan kualitas Metode Pembelajaran Pendidikan FKB universitas Telkom dinilai sangat. Sedangkan variable Minat berwirausaha mendapatkan persentase total 82% termasuk kedalam kategori sangat baik, terbagi dari 2 sub variable, yaitu Faktor internal 84%, dan Faktor eksternal 81 %. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi pengaruh variabel Metode Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis angkatan 2015 Universitas Telkom.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan, Minat Wirausaha

Abstract

Development success of a country cannot be separated from the contribution entrepreneurs, who had already enriched market with innovative products and they are now creating new job opportunities. High rate of unemployment always be an the big problems in face in a country. .In creating a entrepreneurs can be started by teaching the science of entrepreneurship applied in college. Through this research be a assessment of the influence of entrepreneurship education in college against interest fkb innovative ideas students year 2015 university of telkom. Data collection method done through the distribution of the questionnaire through the application of social media were selected from 263 the respondents who have get a course called entrepreneurship. Technique of analysis that was used that is descriptive analysis and simple linear regression analysis. According to the data processing, variable influence entrepreneurship education for the percentage of 83% are part category very good, who menunjukkan the quality of education bcf university telkom considered to be very good by students bcf academic year 2016 / 2017. While variable interest berwirausaha get the percentage of total 82% are part category very good, divided from 2 sub variable, namely the internal factor 84%, and external factors 81% But based on the results of research and evaluation the influence of variable entrepreneurship education has been shown to have a positive influence a significant impact on innovative ideas interest students of the faculty of communication business year 2015 university of Telkom.

Keywords: learning method of entrepreneur education, Entrepreneurship Interest.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari kontribusi para entrepreneur, yang telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif dan mereka menciptakan lapangan kerja baru. Tingginya tingkat pengangguran selalu menjadi suatu masalah besar yang di hadapi di suatu negara. berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Menteri koperasi mengakui, ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. " Namun setidaknya sudah diatas batas minimal 2 persen dan itu akan terus berkembang,". Bertumbuhnya wirausaha tak lepas dari peran masyarakat bersama pemerintah yang terus mendorong, juga swasta dan kalangan mahasiswa atau kampus. Menteri koperasi berpesan pada pengusaha muda untuk menjadi social entrepreneur, yang tidak mengejar keuntungan semata namun juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Sumber: www.pikiran-rakyat.com diakses 9 September 2017) ^[1].

Fakultas Komunikasi Bismis Universitas Telkom, menekankan melalui visi dan misi nya yaitu menerapkan ilmu bisnis pada mahasiswa dan lulusannya. mata kuliah entrepreneurship sudah menjadi mata kuliah wajib yang harus di ambil oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis pada Fakultas Komunikasi Bisnis Salah satu tujuan dari Fakultas Komunikasi Bisnis dengan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang ilmu komunikasi dan bisnis, sehingga mampu bersaing dalam skala internasional. Mahasiswa di arahkan untuk menjadi seorang wirausahaan yang di bekali dengan mata kuliah wajib entrepreneurship. Namun Tidak sedikit mahasiswa yang setelah mendapat matakuliah kewirausahaan dan mendapat tugas untuk berbisnis, akhirnya tidak memakai ilmu kewirausahaan tersebut atau bahkan tidak ingin untuk menjadi seorang wirausaha. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui bagaimana dampak dari metode pembelajaran Pendidikan kewirausahaan yang di berikan oleh pihak kampus terhadap mahasiswa dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh metode pembelajaran Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa fakultas komunikasi bisnis angkatan tahun 2015 Universitas Telkom.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan

Metode Pengajaran dalam Pendidikan kewirausahaan menurut (Carrier, 2007; Hindle, 2007; Fayolle, 2007; Fayolle et al, 2008), Juga Lonappan et al (2011) dalam Endang Ruswanti (2013) mengklasifikasikan metode pengajaran menjadi kategori berikut: Studi kasus, diskusi kelompok, presentasi individu, laporan tertulis individu, proyek kelompok, perkuliahan formal, pembicara tamu, pembelajaran tindakan, seminar, pembelajaran berbasis web, video yang direkam^[2].

Berdasarkan teori yang di paparkan di atas peneliti mengambil nilai-nilai dari konten Pendidikan kewirausahaan yang di jelaskan di atas untuk di jadikan indikator :

1. Studi Kasus
2. Diskusi kelompok
3. Persentasi individu
4. Laporan tertulis individu
5. Poyek kelompok
6. Perkuliahan formal
7. Pembicara tamu
8. Pembelajaran tindakan
9. Seminar
10. Pembelajaran berbasis web
11. Video yang di rekam

2.1.2. Minat Berwirausaha

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu (Tjahjono dalam Putra, 2012)^[3]. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan pengembangan minat, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Cita-cita dan keyakinan

Tujuan belajar yang berhubungan dengan cita-cita atau harapan menjadi pendorong untuk belajar lebih baik.

b. Ketertarikan

Serta ketertarikan dan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif (minat seseorang, faktor psikologi/kejiwaan, kreatifitas, dan keahlian).

c. Sikap seseorang yang mencerminkan minat

terdiri dari kemauan keras pada sesuatu, ketabahan dan keuletan pada kegiatan, sikap positif dan senang terhadap sesuatu, serta disiplin waktu.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga.

Adanya perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak keluarga, akan senantiasa berpengaruh terhadap minat seseorang dalam menentukan kehidupan selanjutnya

b. Teman pergaulan (perkuliahan).

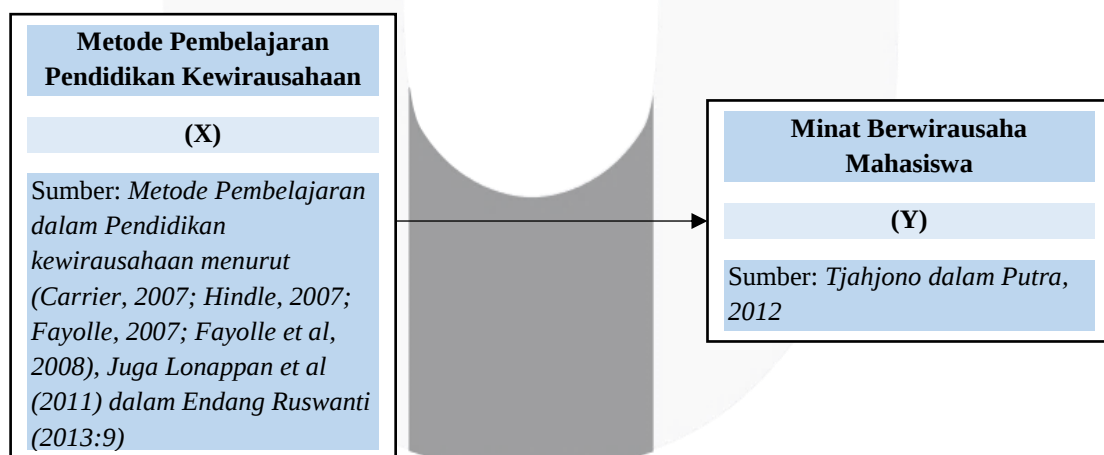
Sikap terhadap teman dalam pergaulan serta dosen dan mata kuliahnya mempengaruhi minat seorang mahasiswa. Minat belajar mahasiswa akan tumbuh dan berkembang jika mahasiswa bersikap positif terhadap dosen dan mata kuliah yang diajarkannya

c. Lingkungan masyarakat sekitar.

Faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya dalam pembentukan minat seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah tempat dimana seseorang tinggal.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016:91)^[4].



2.3. Metode Penelitian

2.3.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:14)^[5] adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas komunikasi bisnis Universitas Telkom angkatan 2015. Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu mahasiswa Fakultas Komunikasi bisnis yang telah mengambil matakuliah Kewirausahaan.

2.3.3. Teknik Analisis Data

2.3.3.1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya Sunjoyo (2013:59)^[6].

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139)^[7] uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedestisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasari pada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel terikat dengan variabel bebas Sugiyono (2011:261)^[8]. Analisis regresi linear sederhana, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

d) Pengujian Hipotesis (Uji f)

Menurut Sujarweni (2012:89)^[9], uji F digunakan untuk menguji apakah variabel – variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sanusi (2011:137) uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan

e) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozalli (2013:97)^[10] nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

3. Hasil Pengujian dan Pembahasan

3.1 Uji Normalitas

Tabel 3.1
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Tab
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		263
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,18676390
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,050
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov smirnov test diperoleh asymp. sig sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut terdistribusi dengan normal.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas.

Tabel 3.2
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	A	Kesimpulan
Minat Wirausaha	0,429	0,05	Homokedastisitas

Sumber: Hasil olahan penulis

Pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai Sig > dari 0,05 (α) yaitu sebesar 0,429, sehingga masing – masing variabel tidak mempengaruhi signifikan terhadap absolut residual. Hal tersebut menunjukkan bahwa model terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3.3
Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,465	1,839		6,778	,000
total_X	,745	,056	,635	13,263	,000

a. Dependent Variable: total_Y

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 12,465 + 0,745 X$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 12,465 artinya jika Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan bernilai nol (0), maka Minat Berwirausaha akan bernilai 12,465 .

b = 0,745 artinya jika Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,745.

3.4 Pengujian Hipotesis (Uji f)

Tabel 3.4
Uji Parsial (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4750,305	1	4750,305	175,901	,000 ^b
	Residual	7048,460	261	27,006		
	Total	11798,765	262			

a. Dependent Variable: total_Y

b. Predictors: (Constant), total_X

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.7 diketahui nilai Fhitung sebesar 175,901 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan (α) = 0,05 serta derajat kebebasan $df_1 = 1$, dan $df_2 = 261$, maka didapat Ftabel = 3,877 . Dikarenakan Fhitung (175,901) > Ftabel (3,877), maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,400	5,19669

a. Predictors: (Constant), total_X

b. Dependent Variable: total_Y

Sumber: Data yang telah diolah

Pada tabel 3.5 menjelaskan bahwa perhitungan Adjusted R² Square sebesar 40,0%, artinya bahwa variabel Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan (X) mampu menjelaskan variansi dari variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha (Y) sebesar 40,0%. Sedangkan sisanya sebesar 60,0% (100%-40,0) merupakan kontribusi variabel lain selain variabel independen tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis terhadap 263 reponden pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis Angkatan tahun 2015 Universitas Telkom, Untuk Proses Metode Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan di Fakultas Komunikasi Bisnis Universitas Telkom Menurut hasil memperoleh persentase 83% sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Terbukti bahwa Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di Fakultas Komunikasi Bisnis Universitas Telkom sudah memenuhi kriteria sangat baik dan sesuai dengan teori mengenai Metode Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang di gunakan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh. Persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan point ke 5, yaitu “mahasiswa di tuntut untuk mampu menciptakan sebuah proyek wirausaha secara berkelompok memperoleh skor persentase 86 % dibanding pertanyaan lain. Hal ini tentu sudah sangat baik karena dengan adanya kegiatan untuk turun ke lapangan, mahasiswa juga bisa langsung merasakan bagaimana caranya untuk berbisnis dan menghadapi suatu masalah dalam berbisnis, begitu juga untuk mendapatkan ilmu kewirausahaan.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis terhadap 263 reponden pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis Angkatan tahun 2015 Universitas Telkom, untuk Minat Berwirausaha Mahasiswa di Fakultas Komunikasi Bisnis Universitas Telkom Menurut hasil memperoleh persentase total 82% dari ke dua subvariabel. Sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Bisa dikatakan bahwa Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis Angkatan tahun 2015 Berminat untuk berwirausaha. Persentase tertinggi berada pada pernyataan mengenai Faktor Internal yang memperoleh hasil 84% disbanding pernyataan mengenai Faktor Eksternal yang hanya memperoleh 81%. Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa Minat wirausaha paling berpengaruh datang dari faktor internal atau dari diri sendiri.
3. Melalui dari hasil uji hipotesis yang telah di lakukan peneliti Maka H1 diterima, yang berarti Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha
4. Melalui uji regresi liner sederhana pada Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis Angkatan tahun 2015 Universitas Telkom dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi Minat berwirausaha mahasiswa sebesar 40%, selebihnya 60% merupakan kontribusi faktor atau variable lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

4.2 Saran

4.2.1. Saran bagi Objek Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil perhitungan variable Metode Pembelajaran Pendidikan kewirausahaan sudah masuk kedalam kategori sangat baik. Namun dapat dilihat pada point pertanyaan ke 3 “Dosen memberikan tugas individu untuk mempersentasikan tentang kewirausahaan” mendapatkan point persentase terendah di banding yang lain hanya 81%. Tetapi itu sudah masuk kedalam kategori baik. Tugas dan persentasi mahasiswa tentu sangat membantu dalam proses belajar agar membuat personal menjadi mandiri dan percaya diri. Sehingga mahasiswa seharusnya menerapkan apa yang telah di pelajari dan tugas yang telah di berikan
2. Pada variable Minat Berwirausaha juga sudah masuk kedalam kategori Sangat Baik, Namun pada sub variable Minat Wirausaha yang Faktor Eksternal mendapatkan nilai paling rendah dibanding variable Faktor internal yang hanya 81% termasuk kategori baik. Disarankan agar lingkungan eksternal/luar sadar akan pentingnya peran berwirausaha dan dapat mendukung kegiatan berwirausaha. Karena semakin banyaknya pelaku usaha maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menjadi lebih baik, dan juga akan menambahnya lapangan kerja.
3. Disarankan untuk meningkatkan variabel lain yang tidak diteliti karna variabel-variabel yang belum diteliti tersebut mempunyai persentase yang cukup besar yaitu sebesar 60% terhadap Minat berwirausahaa.

4.2.2 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

1. Disarankan untuk meneliti varibel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, agar dapat melihat pengaruh-pengaruh lainnya baik terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi maupun Minat Berwirausaha.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lainnya agar dapat menjadi perbandingan hasil penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan dengan tingkat error 5%. Disarankan agar kedepannya dilakukan penelitian dengan tingkat error yang lebih kecil agar hasil yang didapat lebih spesifik.

Daftar Pustaka:

- [1] Asep, B. (2017, 11 Maret). Rasio Wirausaha Indonesia Naik jadi 3,1%. Pikiran Rakyat [online]. Tersedia: www.pikiran-rakyat.com [16 September 2017]
- [2] Endang, Ken dan Arief. (2013). Model Pembelajaran Entrepreneurship Inovatif di Perguruan Tinggi. Makalah Seminar Pada Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta
- [3] Putra, Rano Aditia. (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1. [4] Tjiptono, Fandy. (2014). *Pemasaran Jasa:Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [5] Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sunjoyo, dkk. (2013). Aplikasi SPSS untuk Smart Riset, Bandung: Alfabeta.
- [7] Ghazali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS RegresiI, edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Sujarweni dkk. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [9] Ghazali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS RegresiII, edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [10] Ghazali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS RegresiI, edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.